

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan suatu kumpulan keterangan atau sumber yang dapat bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan dalam bentuk yang lebih bermanfaat mencerminkan suatu kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara rinci tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk memenuhi kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kegunaan laporan keuangan bagi pihak internal perusahaan yaitu digunakan oleh manajer perusahaan untuk melakukan suatu evaluasi kinerja perusahaan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Selain laporan keuangan untuk pihak internal, kegunaan laporan keuangan bagi pihak eksternal yaitu dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan pajak, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit bagi kreditor, dan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan bagi investor.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang

disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2007:85; Verrya, 2017). Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*.

Integritas laporan keuangan yaitu kondisi dimana dalam melaporkan laporan keuangan menunjukkan suatu kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan di dalam laporan keuangan tersebut. Integritas laporan keuangan merupakan standar etika yang wajib untuk diungkapkan kepada publik dengan benar sebagai bentuk suatu pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya. Penilaian integritas laporan keuangan dapat menggunakan prinsip konservatisme, dimana prinsip ini digunakan sebagai bentuk dari kehati-hatian dalam pengungkapan atau membuat suatu perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau pendapatan tidak overstated dan kewajiban atau beban tidak understated.

Pentingnya integritas laporan keuangan bagi *stakeholder* semakin menjadi tuntutan yang harus di penuhi oleh perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang kompeten bagi *stakeholder*. Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat, karena banyak sekali kasus yang terjadi karena melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan

sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Auditya dan Wijayanti, 2013; Fery, 2018).

Kasus yang terjadi di PT. Kimia Farma Tbk dikarenakan adanya kesalahan penyajian transaksi yang berkaitan dengan persediaan, dimana nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT. Kimia Farma Tbk melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Laporan keuangan tersebut di audit ulang dan disajikan kembali (*restated*), karena ditemukan adanya suatu kesalahan yang mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar dari laba awal yang dilaporkan.

Selain Bank Lippo dan PT Kimia Farma Tbk, kasus manipulasi data akuntansi di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batubara oleh PT Bumi Resources Tbk dan dua anak usahanya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Rekayasa laporan penjualan tersebut diduga telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Verya (2017) melakukan penelitian mengenai apa yang mempengaruhi integritas laporan keuangan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan corporate governance dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Budiarto, dkk., (2017) meneliti mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Corporate governance yang diteliti oleh Budiarto, dkk., (2017) terdiri atas kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitian ini digunakan 4 faktor yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007; Verya, 2017). Peran dewan komisaris independen disini dapat sebagai penengah apabila terjadi suatu perselisihan diantara manajer internal dan dapat mengawasi kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada pihak manajemen. Dewan komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait.

Menurut Astria (2011) dalam Verya (2017), dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik sebagai *monitoring* agar terciptanya perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan dapat mengurangi risiko kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan sehingga komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengelola aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen termasuk dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan. Menurut Astria (2011) dalam Verya (2017), Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer perusahaan yang memiliki presentase

kepemilikan manajerial cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk dapat mengklasifikasikan suatu besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan berbagai cara. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai standar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil, karena besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi integritas laporan keuangannya. Menurut Murdoko dan Lana (2007) dalam Verya, (2017), mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Manipulasi laporan keuangan perusahaan terjadi untuk memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan besar (*large*), menengah (*medium*) atau kecil (*small*) dilihat dari total asset dan tingkat pendapatannya. Terdapat beberapa Perusahaan dikatakan besar apabila total asset dan tingkat pendapatannya besar sehingga menghasilkan *profit* yang tinggi. Perusahaan kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan tindak kecurangan, karena

perusahaan kecil ingin membuktikan kepada investor perusahaannya memiliki kinerja yang baik, tidak kalah dengan perusahaan besar. Sedangkan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindak kecurangan yang dapat merusak nama perusahaan.

Perusahaan besar atau perusahaan yang sudah terkenal lebih menjaga nama baiknya dan sebisa mungkin menjaga kinerja perusahaan tersebut untuk tetap dalam keadaan yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam perusahaan besar juga dapat terjadi suatu tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang ingin mendapatkan kekayaan pribadi dan hal tersebut dapat merugikan diri dan perusahaan. Maka dari itu ukuran perusahaan diperlukan untuk mengetahui apakah mempengaruhi integritas laporan keuangan atau tidak.

Faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan pengukur besarnya asset yang dibelanjakan utang (Brigham dan Houston: 121-125; Vercy, 2017). Pendanaan suatu perusahaan dapat dari utang untuk mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibanding dengan perusahaan yang memiliki leverage dengan tingkat yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat utang (*leverage*) suatu perusahaan semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi oleh investor, karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingkat utang tinggi untuk membiayai aktivitya.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang lebih luas karena didorong agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditor dapat terpenuhi. Modugu *et al* (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lama dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi suatu laporan keuangan.

Terkait dengan beberapa kasus yang terjadi dan banyak yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Verya, (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada Good Corporate Governance yang lebih mengacu pada faktor internal yang ada yaitu Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Tahun penelitian yang sekarang adalah tahun 2016-2018, studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN

PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Dewan Komisaris Independen* terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Kepemilikan Manajerial* terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak peneliti selanjutnya dan memberikan kontribusi serta mampu melakukan pengembangan teori mengenai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Memberikan kontribusi agar mahasiswa mampu menambah wawasan dan mengembangkan teori.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi pada suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan materi yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan disusun dengan alur pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti teori signalling, teori agensi, pengertian *dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, dan integritas laporan keuangan* .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel data penelitian, sumber data penelitian serta metode analisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan.